



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan dari sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2009, hlm. 137). Sumber primer berarti data diberikan langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder berarti data diberikan melalui perantara, misalnya orang lain dan melalui dokumen. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain wawancara, kuesioner, observasi, atau penggabungan ketiganya.

3.1.1. Profil Dinas Pariwisata Lampung

Berdasarkan informasi yang tertera pada *website* Dinas Pariwisata Lampung, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merupakan lembaga pemerintah yang menjalankan tugas dibidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Dinas Pariwisata Lampung terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 29, Rw. Laut, Engal, Kota Bandar Lampung, Lampung, 35118. Lembaga ini dipimpin oleh Ketua Dinas Pariwisata Lampung, Dr. Edarwan, SE., M.Si. Dinas Pariwisata Lampung memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugasnya, yaitu visi “Rakyat Lampung Berjaya”. Berjaya yang dimaksud berarti aman, berbudaya, maju, berdaya saing, dan sejahtera. Sedangkan misinya adalah mewujudkan kehidupan yang religius, berbudaya, aman, dan damai, mewujudkan “*good governance*” guna meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan membangun kekuatan ekonomi masyarakat berdasarkan pertanian dan area perdesaan yang sepadan dengan perkotaan.

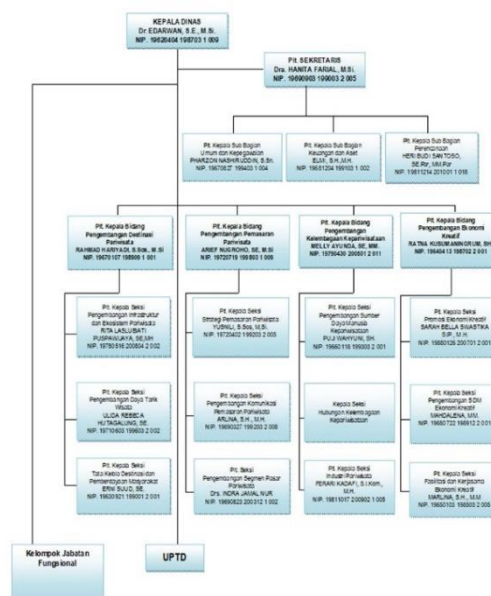
Dalam menyelenggara tugas pemerintahan, Dinas Pariwisata Lampung memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pembuatan kebijakan di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif
- 2) Mengelola urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif

- 3) Penegakan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif
- 4) Memantau dan mengevaluasi pariwisata dan ekonomi kreatif Lampung
- 5) Melaksanakan promosi dan standarisasi pariwisata dan ekonomi kreatif
- 6) Melaksanakan rencana utama dan rencana detil pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif
- 7) Pelayanan administratif.

Tujuan utama Dinas Pariwisata Lampung adalah meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah dengan sasaran yaitu meningkatnya daya saing pariwisata. Dinas Pariwisata Lampung memiliki susunan organisasi mulai dari Kepala Dinas sampai Kelompok Jabatan Fungsional. Berikut adalah struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Lampung.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF PROVINSI LAMPUNG



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata
(<https://dinaspariwisata.lampungprov.go.id/halaman/detail/struktur-organisasi>)

3.1.2. Profil Wisata Lampung

Provinsi Lampung terletak di bagian paling selatan Pulau Sumatera. Bagian selatan provinsi Lampung terdapat Selat Sunda, di bagian utara berhadapan dengan Sumatera Selatan dan Bengkulu, bagian timur berbatasan dengan Laut Jawa, dan di bagian barat terdapat Samudera Hindia. Topografi Provinsi Lampung mencakup dataran rendah dan perbukitan. Wilayah perbukitan bagian barat dan selatan Lampung menjadi jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatera. Wilayah Lampung yang dikelilingi oleh perairan dan perbukitan membuat Lampung menjadi provinsi yang strategis untuk melakukan kegiatan pariwisata, pelayaran, maupun perdagangan jalur laut. Wisata Lampung terdiri dari berbagai macam wisata, beberapa objek wisata unggulan yang disarankan oleh Dinas Pariwisata Lampung, antara lain:

1) Teluk Kiluan



Gambar 3.2 Laguna Gayau
(https://www.tripadvisor.co.id/HotelsNear-g3380109-d3295839-Teluk_Kiluan-Tanggamus_Lampung_Sumatra.html)

Teluk Kiluan merupakan wisata bahari yang terletak di Bumi Sari Natar, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Teluk berarti lautan yang menjorok ke daratan. Untuk sampai ke Kiluan, dibutuhkan waktu 3 jam dan jarak tempuh sekitar 90 km dari Kota Bandar Lampung dengan melewati perbukitan yang menanjak. Yang menarik dari objek wisata ini adalah terdapat jalur migrasi lumba-lumba, dari gugusan Cengkalik menuju arah selatan hingga sampai ke Cuku Kementara.

Terdapat dua jenis lumba-lumba, antara lain lumba-lumba hidung botol (*Tursiops Truncatus*) dan lumba-lumba paruh panjang (*Stenella Longirostris*). Waktu yang disarankan untuk melihat lumba-lumba adalah pada pukul 6 pagi dibulan Juni dan Juli karena saat itu laut sedang tenang dan lebih jernih. Biaya sewa kapal baik untuk melihat lumba-lumba maupun memancing sekitar Rp 250.000 per perahu. Di bagian sisi pantai teluk, terdapat pantai pasir putih yang dapat dijadikan tempat untuk *snorkeling* dan menikmati keindahan bawah laut. Teluk Kiluan memiliki beberapa fasilitas, yaitu area parkir, gazebo, dan *homestay*. Sekitar 30 menit dari Teluk Kiluan, terdapat objek wisata Laguna Gayau, yaitu laguna yang terletak di balik bukit teluk dan dapat berenang saat air laut surut. Wisatawan dapat berenang dengan dinding-dinding batu karang yang indah disekelilingnya.

2) Pulau Pahawang



Gambar 3.3 Taman Nemo

(https://www.tripadvisor.com/LocationPhotoDirectLink-g297722-d6611509-i190312794-Pahawang_Island-Bandar_Lampung_Lampung_Sumatra.html)

Pulau Pahawang adalah wisata bahari yang terletak di Kec Punduh Pidada, Kab Pesawaran, Lampung Selatan. Dibutuhkan waktu sekitar 2 jam untuk dapat sampai ke Pulau Pahawang dari kota Bandar Lampung, serta 40 menit dari Dermaga Ketapang. Pulau Pahawang

terkenal akan hutan mangrove, keindahan bawah lautnya, dan pemandangan *sunset* serta *sunrise*. Biaya untuk menyebrang sekitar Rp 30.000, sedangkan biaya untuk sewa penginapan sekitar Rp 500.000. Di Pulau Pahawang terdapat banyak pilihan penginapan yang dapat ditempati. Pulau Pahawang terbagi menjadi dua, yaitu Pahawang Besar dan Pahawang Kecil. Pulau Pahawang meruakan pulau utama yang memiliki luas 1.000 ha. Di sini wisatawan dapat *snorkeling* dan menikmati keindahan biota laut. Salah satu keindahan biota laut yang wajib dilihat adalah ikan badut atau yang biasa dikenal dengan nama nemo. Nama spot tersebut adalah Taman Nemo, dimana terdapat banyak ikan nemo yang bebas berkeliaran dan dapat dijadikan spot foto juga. Selain itu, terdapat spot foto bawah laut yang terbuat dari instalasi buatan berupa *signage*, gapura, dan candi mini ditambah dengan keindahan terumbu karang disekitarnya. Pulau Pahawang Kecil yang tidak jauh dari Pahawang besar memiliki luas sekitar 13 ha. Pahawang kecil terdapat beberapa villa, namun tidak sembarangan orang dapat masuk karena villa tersebut merupakan *private resort*. Namun wisatawan tetap dapat menikmati pasir timbul, berenang, dan juga *snorkeling*.

3) Tanjung Setia



Gambar 3.4 Tanjung Setia
(<https://infolpg.com/pantai-tanjung-setia/>)

Tanjung setia adalah wisata pantai yang terletak di Kabupaten Lampung Barat, Krui. Lokasinya cukup jauh dari Kota Bandar Lampung, yaitu sekitar 6-7 jam dengan jarak tempuh 273 kilometer. Lokasinya cukup jauh dari Kota Bandar Lampung, yaitu sekitar 6-7 jam dengan jarak tempuh 273 kilometer. Untuk perjalanan yang mudah, dapat menggunakan travel dengan biaya Rp 80.000,00. Jalanan menuju Tanjung Setia memiliki banyak tanjakan dan turunan namun cukup mulus dan tidak sulit ditempuh. Meskipun begitu, wisata yang ditawarkan bukan hanya sekedar pemandangan pantai, melainkan terdapat tempat untuk berselancar. Ombak di Tanjung Setia dapat mendapat ketinggian 5-7 meter dengan panjang mencapai 200 m dan disarankan untuk datang di bulan Mei-Oktober untuk mendapatkan ombak yang sempurna. Tempat ini sudah dikenal oleh peselancar mancanegara karena ombaknya yang menantang, berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, dan tidak kalah dengan spot *surfing* di luar negeri. Selain berselancar, ada berbagai aktivitas lainnya seperti memancing, *snorkeling*, ataupun menikmati keindahan *sunset* dan *sunrise*. Tidak ada biaya masuk Pantai Tanjung Setia, namun jika ingin menggunakan fasilitas untuk *surfing*, *snorkeling*, ataupun memancing, akan ada biaya tersendiri. Di sekitar pantai terdapat banyak penginapan seperti losmen, *cottage*, hotel yang harganya masih terjangkau, yaitu mulai dari Rp 50.000,00 – Rp 300.000,00 per malam.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

4) Pulau Tegal Mas



Gambar 3.5 Tegal Mas
(<https://www.mediatravelling.com/2020/02/pesona-keindahan-pantai-tegal-mas.html>)

Tegal Mas merupakan wisata bahari yang terletak di Pulau Tegal, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Tegal Mas berjarak sekitar 25 km dari Kota Bandar Lampung. Untuk dapat tiba di Pulau Tegal Mas, perlu menyeberang dari Pantai Sari Ringgung sekitar 20-25 menit menggunakan perahu motor. Untuk dapat menikmati personal alam di Tegal Mas, perlu membayar biaya masuk sebesar Rp 50.000,00 per orang, namun fasilitas yang disediakan dan aktivitas yang dapat dilakukan di sana juga beragam. Hampir sama dengan wisata lainnya, Tegal Mas juga menawarkan fasilitas untuk bermain *banana boat*, *jetsky*, *snorkeling* dan *diving*. Pengunjung dapat menyelam untuk menikmati berbagai jenis ikan warna-warni serta flora fauna laut dengan kedalaman hanya 1 meter. Jika beruntung, penyelam dapat bertemu penyu hijau besar dan hiu paus tutul raksasa yang jinak. Yang unik dari Tegal Mas adalah mereka memiliki *cottage* penginapan yang terapung di atas laut, jadi wisatawan dapat berada di dalam sambil menikmati pemandangan lautan. *Cottage* tersebut dibangun dengan gaya tradisional, beratap jerami, dan berdinding kayu. Banyak yang

mengatakan bahwa Tegal Mas adalah Maldives versi Lampung karena exotisme alam, penginapan terapung, dan air laut jernih yang berwarna biru serta *tosca*. Biaya penginapannya mulai dari 1,7 juta sampai dengan 5 juta rupiah. Di sini juga terdapat musala apung bagi yang ingin beribadah.

5) Pantai Marina



Gambar 3.6 Pantai Marina

(<https://www.pegipegi.com/travel/pantai-marina-lampung-pesona-alam-yang-penuh-misteri/>)

Pantai Marina merupakan pantai yang terletak di kecamatan Merak Belatung, Lampung Selatan dengan jarak sekitar 44 km dari kota Bandar Lampung. Biaya masuk menuju pantai ini adalah Rp 20.000,00 per orang dan Rp 10.000,00 per kendaraan. Pantai Marina dikenal indah karena memiliki bebatuan karang yang terbentuk alami dari sapuan ombak yang terus mengikis batu tersebut, sehingga membentuk bebatuan indah. Pantai ini terkenal di kalangan masyarakat Lampung pada masanya, namun sempat ditutup karena pernah memakan korban akibat terseret ombak. Angin dan ombak di sini sangat besar karena berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga dilarang keras untuk berenang di pantai ini. Meskipun begitu, masih banyak wisatawan Lampung yang masih datang berwisata ke Pantai Marina untuk sekedar berfoto dan menikmati udara laut di pinggir pantai maupun di atas bebatuan.

Pantai ini juga memiliki penjaga yang selalu memonitoring untuk memastikan agar tidak ada orang yang mendekati air laut. Terdapat juga 3 gua yang salah satunya bernama Gua Kehidupan dan sering dijadikan spot foto.

6) Danau Suoh



Gambar 3.7 Danau Suoh
(<https://www.backpackerlampung.com/backpacker-lampung-wisata-kawah-bumi-suoh-lampung-barat/>)

Danau Suoh terletak di Dusun Kalibata, Desa Sukamarga, Kecamatan Suoh yang jauhnya sekitar 250 km dari Kota Bandar Lampung. Ada 3 jalan yang dapat dilalui untuk menuju ke Danau Suoh, yaitu melalui Kota Besi (Liwa), Sekincau (Lampung Barat), dan Tanggamus. Jalanan Sekincau lebih dekat dibandingkan jalan lainnya, namun cukup menantang karena jalanan belum diaspal dan melewati bukit, jurang, bahkan hutan. Tempat wisata ini belum begitu dikenal, bahkan oleh warga Lampung sendiri. Danau Suoh terdiri dari 4 buah danau, yaitu Danau Asam, Danau Minyak, Danau Belibis, dan Danai Lebar.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

7) Puncak Mas



Gambar 3.8 Puncak Mas
(<https://www.travelz.xyz/wisata-puncak-mas-lampung/>)

Puncak Mas Lampung adalah objek wisata yang terletak diperbukitan yang menyajikan panorama keindahan kota Bandar Lampung dan masuk dalam rekomendasi di *website* milik Dinas Pariwisata Lampung. Biaya tiket masuk Puncak Mas adalah Rp 20.000/orang dan Rp 10.000 untuk satu mobil. Ada banyak aktivitas dan wahana yang ditawarkan oleh Puncak Mas, antara lain rumah pohon, arena bermain anak, kafe, spot foto, dan sepeda gantung. Untuk saat ini di provinsi Lampung, wahana sepeda gantung baru ada di Puncak Mas ini sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri. Sedangkan fasilitas yang ditawarkan, yaitu *food court*, *cottage*, toilet, musala, lapangan parkir, serta tempat-tempat untuk beristirahat. Musala di sana bukan sekedar musala biasa, melainkan musala rumah pohon yang dibangun di atas pohon durian. Pada 24 Oktober 2021, Puncak Mas mengumumkan adanya wahana baru yaitu wisata helikopter yang mengajak pengunjung untuk berkeliling kota selama 10 menit. Helikopter yang digunakan adalah jenis Bell-206 dan hanya dibuka pada hari Minggu. Helikopter dapat memuat 6 orang dengan biaya Rp 500.000,00 sekali terbang.

8) Pantai Gigi Hiu



Gambar 3.9 Pantai Gigi Hiu
(<https://bappelitbang.tanggamus.go.id/berita/pantai-gigi-hiu-kabupaten-tanggamus-provinsi-lampung>)

Gigi Hiu berlokasi di Desa Kelumbayan, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Pantai Gigi Hiu ini cukup terkenal dikalangan wisatawan Lampung maupun luar Lampung karena bukan hanya sekedar menjual pemandangan pantai biasa. Dinamakan Gigi Hiu karena pantai ini memiliki banyak bebatuan tinggi dengan ujung yang tajam dan tersusun menyerupai barisan gigi hiu. Hampir sama dengan Pantai Marina, pantai ini juga memiliki ombak yang sangat besar sehingga tidak diperkenankan untuk berenang. Pengunjung dapat melihat *sunrise* ataupun *sunset* yang indah dan cocok untuk dijadikan spot foto. Pantai Gigi Hiu tidak jauh dari Teluk Kiluan, yaitu sekitar kurang lebih 5 km. Pantai Gigi Hiu buka setiap hari mulai dari pukul 06.00 – 17.00. Biaya masuk bagi wisatawan lokal adalah Rp 20.000,00 / orang, sedangkan bagi wisatawan asing yaitu Rp 40.000,00 / orang. Fasilitas di Gigi Hiu masih belum mencukupi dan belum ada penginapan di sekitar pantai karena biasanya tujuan orang datang adalah untuk berswafoto saja.

9) Air Terjun Curup Tujuh



Gambar 3.10 Air Terjun Curup Tujuh
(<https://dispar.lampungengahkab.go.id/tourism/data-wisata>)

Selain pantai, Lampung juga sebenarnya memiliki banyak air terjun, salah satunya yang paling terkenal adalah Air Terjun Curup Tujuh yang terletak di Marga Jaya, Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah. Perjalanan menuju air terjun dari Kota Bandar Lampung cukup jauh, yaitu dibutuhkan jarak 140 km dengan waktu 2-4 jam. Pengunjung dapat bersantai di pinggir air terjun sambil menikmati view, suara air terjun, ataupun untuk berenang. Dinamakan Curup Tujuh karena air terjun ini memiliki tujuh tingkatan air terjun dengan ketinggian sekitar 75 m. Fasilitas yang disediakan, yaitu area parkir, musala, penginapan, dan masih banyak lagi. Biaya masuk per orang adalah Rp 5.000,00 dan tambahan Rp 5.000,00 untuk biaya parkir.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

10) Pulau Tanjung Putus



Gambar 3.11 Tanjung Putus
(<https://jejakpiknik.com/tanjung-putus/>)

Tanjung Putus berlokasi di Sukarame, Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Biaya masuk per orang adalah Rp 15.000,00, sedangkan Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00 untuk mobil dan motor. Biaya sewa perahu sebesar Rp 400.000,00 – Rp 500.000,00 yang dapat memuat 8-10 orang untuk perjalanan pergi dan pulang. Dinamakan Tanjung Putus karena jika dilihat dari atas, terlihat seperti ada dua tanjung yang terpisah/putus. Tanjung Putus juga terkenal akan keindahan bawah laut yang menyimpan terumbu karang, tanaman laut, ikan warna-warni cantik yang dapat dilihat saat *snorkeling* ataupun *diving*. Fasilitas yang disediakan sudah cukup baik dan lengkap, sehingga wisatawan luar Lampung tidak perlu khawatir. Pantai Tanjung Setia merupakan kawasan *resort*, sehingga terdapat *villa* dan *cottage* yang berharga standar. *Cottage* tersebut menyediakan rumah makan dan ruang untuk berkaraoke. Selain itu, terdapat penginapan murah yang ditujukan untuk *backpacker* dengan fasilitas yang baik.

3.1.3. Wawancara

P. Joko Subagyo (2011) mengatakan wawancara merupakan kegiatan langsung yang melibatkan pewawancara dengan narasumber dan bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Biasanya jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka, jadi narasumber bebas mengeluarkan pendapat (hlm. 39).

Wawancara dilakukan dengan Bapak Heri Budi Santoso, S.E.Par., M.M.Par., selaku Kepala Sub Bagian Perencanaan Dinas Pariwisata Lampung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan wisata Lampung dalam kurun waktu 5 tahun terakhir serta informasi lebih dalam tentang wisata Lampung. Wawancara dilakukan di kantor Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Lampung pada 22 September 2021. Penulis juga melakukan wawancara terhadap Bapak Hepi Yulizar selaku Pengelola objek wisata Tegal Mas Lampung guna mengetahui jumlah wisatawan yang berasal dari luar Lampung dan bagaimana promosi yang dilakukan oleh Tegal Mas Lampung. Wawancara dilakukan pada 24 Oktober 2021 di Pulau Tegal Mas Lampung.

3.1.3.1. Wawancara dengan Bapak Heri Budi Santoso sebagai Kepala Sub Bagian Perencanaan Dinas Pariwisata Lampung



Gambar 3.12 Wawancara dengan Pak Heri

Dari hasil wawancara dengan Bapak Heri Budi, didapatkan informasi bahwa kunjungan terbanyak Provinsi Lampung dengan tujuan berwisata berasal dari Palembang, Bandung, dan Jakarta. Begitu pun dengan target pasar Dinas Pariwisata yang berada di Palembang dan Jakarta dikarenakan adanya kemudahan dan kecepatan akses untuk keluar masuk ke Provinsi Lampung. Lampung memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh provinsi lain di Pulau Sumatera. Lampung memiliki berbagai daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan luar Lampung, antara lain wisata bahari yang memiliki keunikannya masing-masing, wisata kuliner, dan budaya Lampung sendiri. Dinas Pariwisata memanfaatkan keunggulan tersebut daya tarik karena berbagai variasi wisatanya.

Dinas Pariwisata sudah melakukan berbagai kegiatan untuk mempromosikan wisata Lampung seperti kegiatan event tahunan, pameran, dan lewat sosial media Instagram berupa fotografi wisata Lampung. Pak Heri sendiri berpikir bahwa memang wisata Lampung harus dipromosikan lebih gencar lagi mengingat masih banyak masyarakat Lampung yang belum mengetahui wisata unggulan Lampung. Dinas Pariwisata Lampung juga berpikiran untuk membuat stand pameran sendiri di mall ternama di Jakarta. Pak Heri mengatakan bahwa mungkin dengan menyebarkan *booklet* atau *brochure* di stan pameran akan lebih efektif dibandingkan lewat Instagram karena jika tidak dilakukan dengan strategi yang benar, maka akan menjadi monoton. Pak Heri mengatakan bahwa salah satu indikator kinerja Dinas Pariwisata adalah mendatangkan kunjungan wisatawan luar Lampung sebanyak-banyaknya. Mereka berharap wisatawan dapat berkunjung dalam waktu yang lama karena lama tidaknya kunjungan serta berapa banyaknya pengeluaran wisatawan diukur sebagai keberhasilan pariwisata.

3.1.3.2. Wawancara dengan Bapak Hepi Yulizar sebagai Pengelola Tegal Mas Lampung



Gambar 3.13 Wawancara dengan Pak Hepi Yulizar

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Hepi Yulizar, sekitar 70% pengunjung Tegal Mas Lampung berasal dari Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang dan sisanya berasal dari daerah dan pulau lain. Pengunjung Tegal Mas banyak juga yang berasal dari komunitas dan instansi pemerintah maupun swasta dan sering mengadakan *gathering* di tempat. Tegal Mas memiliki 2 tipe wisata, yaitu wisata *one day*, artinya wisatawan hanya melakukan kunjungan wisata biasa, biasanya wisatawan datang pada siang hari dan pulang kembali disiang harinya. Ada juga wisatawan yang menginap di *cottage/villa* selama satu malam atau lebih dan biasanya mereka merupakan wisatawan luar Lampung. Tegal Mas mendapatkan banyak pengunjung di waktu *weekend*, yaitu pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu, serta hari-hari libur besar lainnya.

Tegal Mas memiliki penginapan seperti *villa* dan *cottage* yang berada di atas laut maupun di daratan. Fasilitas untuk kegiatan wisata air, meliputi *banana boat*, *snorkeling*, *diving*, dan kano. Menurut Pak Yulizar, mereka tidak mengizinkan pengunjung untuk memancing di Tegal Mas untuk menjaga wisata laut, namun mereka dapat membantu pengunjung yang ingin

memancing di tempat lain. Promosi wisata lebih banyak menggunakan media sosial Instagram, Facebook, dan Whatsapp, namun Whatsapp lebih banyak digunakan untuk kepentingan reservasi. Pak Yulizar mengatakan bahwa ada beberapa stasiun TV yang suka meliput Tegal Mas, contohnya Trans TV untuk kepentingan acara pariwisatanya. Wisatawan yang berkunjung ke Tegal Mas juga dapat menyebarkan wisata ini ke orang lain. Tegal Mas memiliki rencana untuk memperbanyak kegiatan air dan menambahkan spot area yang dapat dijadikan sebagai spot fotografi.

3.1.3.3. Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan *insight* mengenai wisata-wisata Provinsi Lampung. Didapatkan data bahwa pengunjung terbanyak provinsi Lampung berasal dari Kota Palembang. Meskipun begitu, ada beberapa wisata unggulan yang masih belum diketahui oleh beberapa wisatawan luar Lampung. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa memang wisata Lampung perlu dipromosikan lebih gencar lagi.

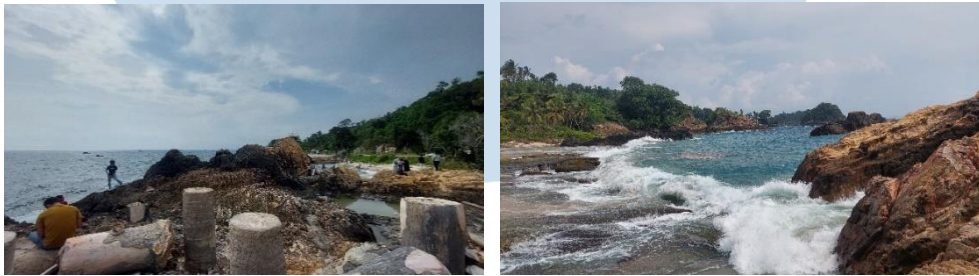
3.2. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang memiliki ciri tertentu dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak selalu terpaku pada manusia, namun bisa juga mengamati suatu obyek alam (Sugiyono, 2009, hlm. 145). Observasi dilakukan di Pulau Tegal Mas dan Pantai Marina untuk melihat keadaan tempat wisata serta fasilitas yang disediakan.



Gambar 3.14 Pemandangan laut Tegal Mas

Observasi di Tegal Mas Lampung dilakukan dari pagi sampai siang hari. Jalanan menuju Tegal Mas tidak begitu sulit dan berjarak 25 km dari Kota Bandar Lampung. Biaya masuk mungkin cukup mahal, yaitu Rp 50.000,00 per orang dan biaya sewa perahu untuk penyebrangan menuju Tegal Mas Rp 400.000,00 untuk dua kali perjalanan. Selama penyebrangan, disajikan pemandangan air laut berwarna biru kehijauan yang bersih dan indah. Saat sampai ke sana, belum begitu banyak orang karena masih pagi, namun seiring berjalannya waktu, beberapa orang pun mulai datang. Ada beberapa pemuda dan pemudi yang datang bersantai dan berfoto, juga ada banyak ibu-ibu menggunakan pakaian yang sama. Tegal Mas memiliki banyak sekali vila dan *cottage* di tengah laut dan fasilitas yang dimiliki juga cukup lengkap dan bagus.



Gambar 3.15 Observasi Pantai Marina

Observasi di Pantai Marina dilakukan dari siang sampai sore hari. Perjalanan ke pantai ini cukup sulit karena jalanan yang ditempuh sangat kecil dan juga mereka tidak memiliki *signage* yang menandakan adanya keberadaan Pantai Marina, *signage* hanya diletakkan di pintu masuk pantai. Perjalanan ke Pantai Marina sangat sepi, namun saat sampai di pantai, ada banyak kumpulan anak muda dan keluarga yang duduk di sekitar pantai. Berdasarkan mobil-mobil yang terparkir, diduga hampir seluruh pengunjung berasal dari Lampung. Pantai Marina hanya menyediakan sedikit pondok, sehingga banyak orang yang membawa karpet sendiri untuk sekedar meletakkan barang dan makanan maupun untuk duduk-duduk santai. Orang-orang yang tidak membawa karpet hanya duduk di pinggir pantai dan duduk

di atas bebatuan sambil menikmati angin dan ombak pantai. Banyak orang datang untuk tujuan berfoto dan sekedar santai karena pantai ini tidak dapat dibuat bermain air.

3.3. Kuesioner

Survei menurut Nazir (2005) bertujuan untuk mendapatkan fakta dari suatu permasalahan dengan melakukan sebuah penelitian oleh individu atau kelompok (hlm. 56). Kuesioner dibagikan lewat *Google Form* melalui sosial media. Kuesioner dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik dengan memilih kriteria tertentu dalam memilih sampel. Kriteria yang dipilih adalah pria dan wanita berusia 18-21 tahun yang berdomisili di Jakarta, suka berwisata, dan tertarik untuk berwisata ke Provinsi Lampung. Besaran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi di Jakarta sebanyak 590.512 jiwa (BPS DKI Jakarta, 2019):

$$N: 1+n.e^2$$

Keterangan:

S = sampel

N/n = populasi

E = derajat telitian (10%)

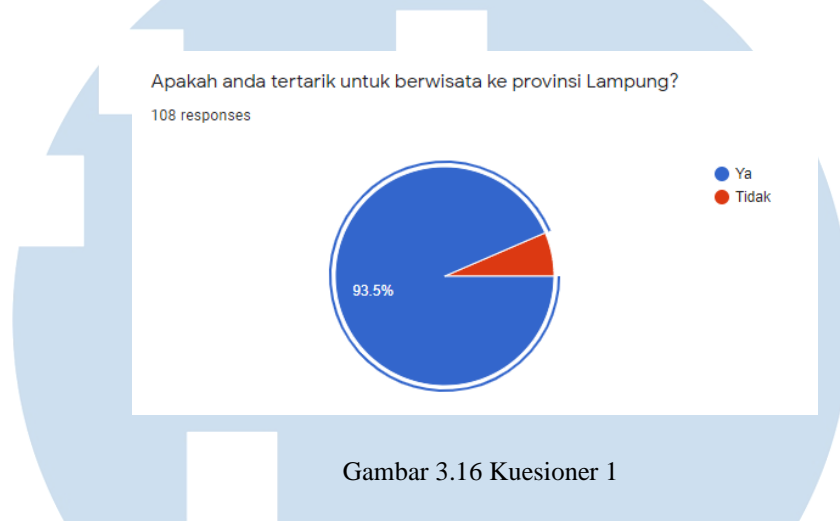
N: $1+n.e^2$

590.512: $(1 + 590.512 \times 0,10)$

99,9 (100)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan angka 99,9 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Kuesioner ini dibuat mengetahui minat dan pengetahuan masyarakat terhadap wisata Lampung serta agar dapat mengetahui tempat wisata mana yang belum begitu dikenal oleh responden.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, terdapat 6 pertanyaan terkait data diri termasuk pertanyaan *screening*, 6 pertanyaan tentang minat dalam berwisata, dan 5 pertanyaan tentang wisata Lampung.



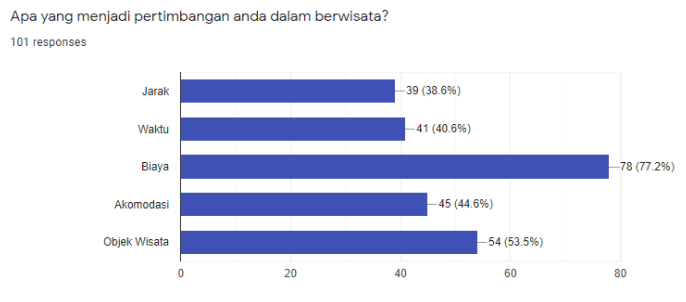
Gambar 3.16 Kuesioner 1

Berdasarkan hasil di atas, 93,5% responden tertarik untuk berwisata ke provinsi Lampung. Responden yang tidak tertarik untuk berwisata ke Lampung tidak dapat melanjutkan kuesioner karena kuesioner ini hanya ditujukan kepada calon wisatawan yang berpotensi mengunjungi provinsi Lampung.



Gambar 3.17 Kuesioner 2

Menurut hasil di atas, 87 dari 101 responden menyukai tempat berlibur berupa wisata alam, sedangkan sisanya memilih wisata budaya, wisata sejarah, wisata cagar alam, dan yang paling sedikit adalah wisata edukasi.



Gambar 3.18 Kuesioner 3

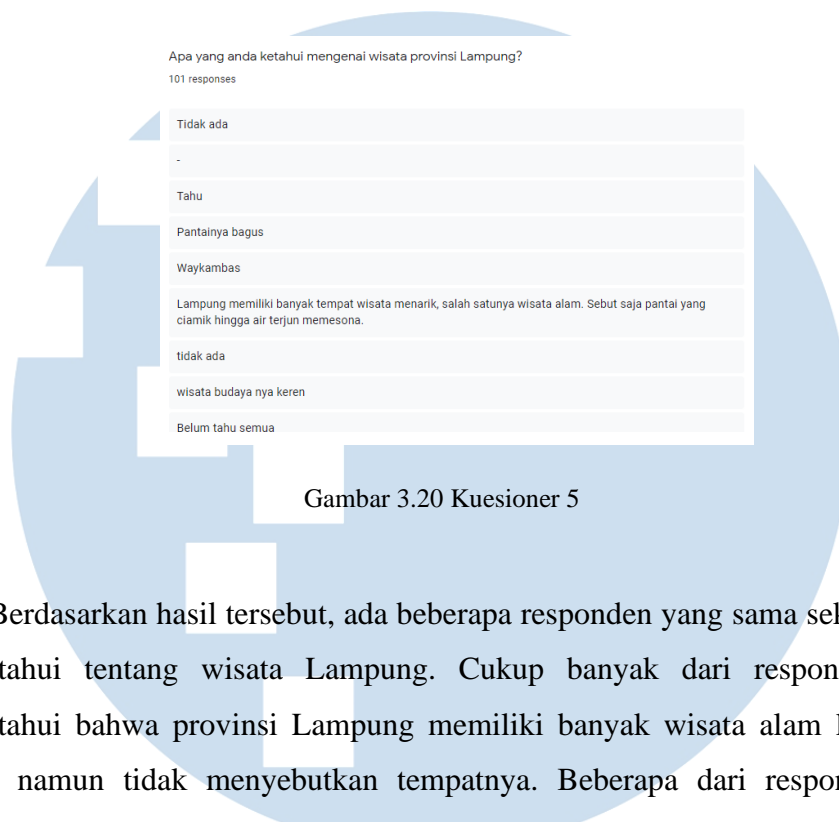
Hampir seluruh responden mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan dalam berwisata. Sedangkan, rata-rata dari responden mempertimbangkan juga jarak, waktu, akomodasi, dan objek wisata yang akan dikunjunginya.



Gambar 3.19 Kuesioner 4

Berdasarkan hasil di atas, alasan 70,3% responden mengunjungi suatu tempat wisata karena mereka ingin menikmati objek wisata. Keinginan untuk mencoba tempat-tempat baru juga menjadi motivasi 21,8% responden dalam mengunjungi objek wisata. Sedangkan responden lainnya mengunjungi tempat wisata karena mendapatkan rekomendasi tempat dari orang lain dan sebagai spot foto.

Mayoritas responden atau 61,4% menghabiskan waktu 2-3 hari saat berlibur, sedangkan 26,7% menghabiskan waktu 1 minggu untuk berlibur. 58 responden lebih sering berwisata bersama keluarganya dan 30 responden berpergian dengan temannya, sedangkan responden lainnya berwisata dengan pasangannya atau bahkan sendiri.



Gambar 3.20 Kuesioner 5

Berdasarkan hasil tersebut, ada beberapa responden yang sama sekali belum mengetahui tentang wisata Lampung. Cukup banyak dari responden yang mengetahui bahwa provinsi Lampung memiliki banyak wisata alam khususnya pantai, namun tidak menyebutkan tempatnya. Beberapa dari responden juga menyebutkan objek wisata yang mereka tahu dan yang paling sering disebutkan yaitu Taman Nasional Way Kambas dan Pulau Pahawang. Sebanyak 81 responden ingin mengetahui wisata alam apa saja yang ada di provinsi Lampung.



Gambar 3.21 Kuesioner 6

Menurut hasil di atas, sebanyak 53,5% responden mengaku pernah melihat promosi tempat wisata Lampung di sekitar mereka, sedangkan 46,5% nya belum pernah melihat promosi wisata Lampung dimanapun.



Gambar 3.22 Kuesioner 7

Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 91 responden memperhatikan destinasi wisata dalam suatu iklan promosi, lalu sebanyak 55 responden juga memperhatikan harga yang tertera dalam suatu promosi wisata. Menurut hasil-hasil kuesioner tersebut, dapat disimpulkan masyarakat luar Lampung mengetahui bahwa provinsi Lampung memiliki wisata alam yang indah, namun tidak banyak destinasi wisata unggulan lainnya yang mereka tahu. Responden memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke provinsi Lampung dan memiliki rasa ingin tahu terhadap tempat-tempat wisata alam lainnya di Lampung.

3.4 Metode Perancangan

Menurut Landa (2010, hlm. 14-15), terdapat beberapa proses perancangan, yaitu *overview*, *strategy*, *ideas*, *design*, *production*, dan *implementation*. Berikut penjelasan mengenai proses perancangan:

1) *Overview*

Dalam tahapan ini, penulis mengumpulkan data lewat *secondary research* dan wawancara dengan pengunjung objek wisata Lampung. Penulis juga mencari masalah yang dihadapi dan menentukan target sasaran desain.

2) *Strategy*

Pembuatan *Creative Brief* agar dapat menggapai target audiens dan mendapatkan tujuan yang diharapkan. Pada tahapan ini, penulis menentukan strategi yang digunakan dalam perancangan promosi.

3) ***Ideas***

Penulis melakukan *brainstorming* lalu menyusun ide dan konsep berdasarkan *big idea* yang telah dirumuskan sebelumnya.

4) ***Design***

Penulis memvisualisasikan *big idea* menjadi suatu desain lalu mengasistensikannya kepada dosen pembimbing.

5) ***Production***

Penulis melakukan produksi hasil desain dalam bentuk media yang telah dipilih sesuai kebutuhan.

6) ***Implementation***

Pada tahapan ini, penulis melakukan evaluasi dengan cara mendapatkan *feedback* dari orang terdekat lalu mengimplementasikan desain dimasyarakat.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA